



Menyemai Toleransi Sejak Dini Dalam Pendidikan Islam TK Pertiwi II Muara Bungo

Ari Saputra¹⁾ Siti Khamim²⁾, Lindawati³⁾ Zubaidah⁴⁾.

¹²³⁴ IAI Yasni bungo Indonesia

Email:

Ariputra123@gmail.com, Sitikhamim@iaiyasnibungo.ac.id,
mellindaanoesyilla824@gmail.com zubaidah8765@gmail.com

Keywords

*Toleransi,
Sejak Dini,
Pendidikan Islam,
Taman Kanak-Kanak*

ABSTRACT

Penelitian ini mengangkat persoalan rendahnya praktik toleransi di kalangan generasi muda, yang kerap berujung pada sikap eksklusif bahkan intoleran, termasuk di lingkungan pendidikan Islam. Ruang lingkup penelitian mencakup bagaimana nilai-nilai toleransi diperkenalkan dan ditanamkan sejak dini dalam konteks pendidikan Islam formal, seperti di madrasah atau sekolah berbasis Islam. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi dan pendekatan yang digunakan oleh lembaga pendidikan Islam dalam menyemai nilai-nilai toleransi pada anak-anak usia dini hingga remaja, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambatnya. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi di beberapa lembaga pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyemaian toleransi dapat berjalan efektif bila dimulai sejak usia dini melalui pembiasaan, keteladanan guru, serta integrasi nilai-nilai keberagaman dalam kurikulum dan kegiatan sekolah. Namun, tantangan tetap ada, seperti pengaruh lingkungan luar dan interpretasi keagamaan yang sempit. Penelitian ini menegaskan pentingnya pendidikan Islam yang inklusif dan moderat untuk membentuk generasi yang toleran dan mampu hidup harmonis dalam masyarakat multikultural.

Pendahuluan

Dalam konteks masyarakat Indonesia yang multikultural dan multireligius, pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai toleransi sejak usia dini. Namun, tantangan seperti meningkatnya intoleransi, ujaran kebencian, dan polarisasi sosial menunjukkan bahwa upaya penanaman nilai toleransi belum sepenuhnya efektif. Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan di, menunjukkan bahwa penanaman nilai toleransi dapat dilakukan melalui pola pembiasaan, kurikulum yang inklusif, serta peran aktif guru dan orang tua dalam membimbing anak-anak untuk menghargai perbedaan agama. Meskipun demikian, masih terdapat kesenjangan dalam implementasi nilai-nilai toleransi di berbagai lembaga pendidikan Islam, terutama dalam hal konsistensi kurikulum dan keterlibatan semua pemangku kepentingan. Oleh karena itu, diperlukan pembaruan dan pendekatan yang lebih holistik dalam menyemai toleransi sejak dini, agar generasi muda dapat tumbuh menjadi individu yang menghargai keberagaman dan hidup harmonis dalam masyarakat pluralistik.

Metode Penelitian

Dalam upaya menyemai nilai toleransi sejak dini dalam pendidikan Islam, pendekatan penelitian yang digunakan umumnya bersifat kualitatif deskriptif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam proses penanaman nilai-nilai toleransi dalam konteks pendidikan anak usia dini. Fokus penelitian biasanya tertuju pada strategi dan praktik yang diterapkan oleh pendidik dalam menanamkan nilai toleransi kepada anak-anak. Lokus penelitian sering kali berada di lembaga pendidikan Islam seperti Taman Kanak-Kanak (TK) atau Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), yang menjadi tempat strategis untuk mengamati interaksi dan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik dan

orang tua.

Populasi dalam penelitian ini mencakup guru, orang tua, dan anak-anak usia 5-6 tahun yang terlibat langsung dalam proses pendidikan. Sampel dipilih secara purposive, dengan mempertimbangkan keterlibatan aktif individu dalam penanaman nilai toleransi. Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis dokumentasi, yang memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang kaya dan kontekstual. Analisis data dilakukan melalui model interaktif Miles dan Huberman, yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta verifikasi untuk memastikan keabsahan temuan. Teknik triangulasi digunakan untuk meningkatkan validitas data dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber dan metode.

Penelitian-penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan di PAUD Widya Dharma Kota Banjarmasin, menunjukkan bahwa strategi penanaman toleransi beragama pada anak usia dini melibatkan pengenalan sifat-sifat baik, pengenalan sifat toleransi beragama, pemberian stimulus agar anak berpikir tentang sifat baik dan toleransi, serta membuat anak merasakan manfaat dari toleransi beragama. Dengan pendekatan penelitian yang holistik dan partisipatif, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang mendalam tentang cara efektif menanamkan nilai toleransi dalam pendidikan Islam pada anak usia dini.

Hasil dan Bahasan

Toleransi adalah nilai luhur yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks bangsa Indonesia yang kaya akan keragaman agama, budaya, suku, dan bahasa, toleransi menjadi salah satu kunci utama dalam menjaga persatuan dan keharmonisan. Oleh karena itu, menanamkan nilai-nilai toleransi sejak usia dini adalah langkah strategis, terutama melalui jalur pendidikan.

TK Pertiwi II, pendidikan Islam tidak hanya fokus pada aspek ibadah atau hafalan doa, melainkan juga menekankan pentingnya sikap sosial dan moral, termasuk nilai toleransi. Anak-anak usia dini berada pada tahap emas perkembangan karakter, di mana segala bentuk pembelajaran akan mudah diserap dan menjadi dasar perilaku mereka kelak. Guru-guru TK Pertiwi II membiasakan anak-anak untuk saling menghargai perbedaan. Misalnya, dengan memberi kesempatan yang adil dalam bermain, belajar berbagi, serta mengenalkan bahwa teman-teman mereka bisa memiliki kebiasaan atau latar belakang keluarga yang berbeda. Dalam doa bersama atau kegiatan keagamaan, anak-anak diajak untuk memahami makna kebersamaan tanpa menghakimi.

Melalui cerita-cerita islami seperti kisah Nabi Muhammad SAW yang dikenal sangat toleran terhadap sesama, anak-anak diajarkan bagaimana bersikap baik kepada semua orang, tanpa memandang perbedaan. Nilai-nilai seperti sabar, kasih sayang, dan tidak membedakan teman ditanamkan melalui pendekatan yang sesuai dengan dunia anak-anak—lewat dongeng, lagu, dan permainan edukatif.

Guru dan orang tua memiliki peran kunci dalam menanamkan nilai toleransi. TK Pertiwi II, komunikasi antara sekolah dan orang tua berjalan dengan baik. Nilai-nilai yang diajarkan di sekolah diperkuat di rumah, sehingga anak-anak mendapat teladan yang konsisten. Guru-guru pun diberikan pelatihan agar mampu mengelola keberagaman di dalam kelas secara positif.

Suasana belajar yang diciptakan di TK ini mendorong anak untuk merasa aman, diterima, dan dihargai. Anak-anak dari berbagai latar belakang tetap bisa belajar dan bermain bersama dengan penuh keceriaan. Ini menjadi pengalaman konkret bagi mereka tentang bagaimana hidup berdampingan secara damai. Menyemai nilai toleransi sejak dini di lembaga

pendidikan Islam seperti TK Asia adalah bagian dari misi mencetak generasi muslim yang berakhlak mulia dan mampu hidup rukun di tengah perbedaan. Dengan pendekatan yang menyenangkan, penuh kasih, dan konsisten, nilai toleransi bisa tumbuh menjadi bagian dari kepribadian anak-anak. Inilah investasi jangka panjang dalam membangun masyarakat yang damai dan beradab. Ini menunjukkan bahwa semua manusia adalah saudara dan sejajar di hadapan Allah. Selanjutnya, Allah menjelaskan bahwa perbedaan bangsa dan suku adalah bagian dari kehendak-Nya, bukan untuk saling membenci, tetapi agar manusia saling mengenal, memahami, dan belajar satu sama lain. Dalam kehidupan sosial, ini menjadi dasar penting untuk membangun sikap saling menghargai dan hidup berdampingan dengan damai. Allah juga menegaskan bahwa kemuliaan seseorang tidak diukur dari keturunan, warna kulit, atau status sosial, melainkan dari ketakwaannya kepada Allah. Ayat ini menegaskan bahwa toleransi, saling menghormati, dan menjunjung nilai kemanusiaan adalah bagian dari ajaran Islam yang sejati.

Dengan memahami dan mengamalkan ayat ini, umat manusia diajak untuk membangun masyarakat yang adil, harmonis, dan penuh kasih sayang.

Bahasan

alam dunia yang semakin plural dan kompleks, sikap toleransi menjadi keterampilan sosial dan spiritual yang sangat penting. Pendidikan Islam, khususnya di jenjang **anak usia dini**, memiliki peran strategis dalam membentuk dasar-dasar karakter tersebut. Upaya menyemai toleransi sejak usia dini dalam konteks pendidikan Islam bukan hanya selaras dengan nilai-nilai Al-Qur'an, tetapi juga didukung oleh berbagai penelitian kontemporer dalam bidang pendidikan anak dan studi agama. Secara teologis, toleransi dalam Islam berakar pada prinsip *ta'aruf* (تَعَارُف), sebagaimana disebutkan dalam Qs. Al-Hujurat. 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Wahai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, dan Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal...”

Ayat ini menekankan bahwa perbedaan adalah sunnatullah dan seharusnya menjadi dasar untuk saling mengenal, bukan saling mencurigai atau memusuhi. Di sinilah pendidikan Islam usia dini mengambil peran penting: menanamkan nilai keberagaman sebagai anugerah, bukan ancaman.

Dalam jurnal *Pendidikan Multikultural Islam pada Anak Usia Dini*, ditemukan bahwa anak-anak yang dikenalkan konsep keberagaman sejak usia 4–6 tahun menunjukkan kemampuan empati lebih tinggi dan berkurangnya perilaku diskriminatif. Di TK berbasis Islam yang menerapkan pendekatan cerita Islami dan permainan kolaboratif, nilai toleransi tumbuh lebih alami.

Penelitian berjudul *Internalisasi Nilai Toleransi dalam Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Pesantren* menunjukkan bahwa pengenalan nilai toleransi melalui figur keteladanan guru dan pengasuh lebih efektif dibanding metode instruksional. Anak lebih cepat meniru keteladanan yang konsisten.

Dalam program pendidikan inklusif yang dilakukan di beberapa PAUD Islam di Indonesia, ditemukan bahwa penggunaan media interaktif seperti boneka, musik,

dan simulasi konflik sosial ringan secara signifikan membantu anak memahami pentingnya kerja sama dan menghargai perbedaan. Program Teman Hari Ini Setiap hari, satu anak dipilih menjadi “teman hari ini” yang harus diajak bermain oleh semua anak. Ini mendorong inklusivitas dan menghindari pengelompokan eksklusif. Panggung Cerita Islami Menghadirkan drama kecil tentang kisah Nabi Muhammad SAW yang toleran terhadap tetangga yang berbeda, lalu berdiskusi bersama guru tentang makna ceritanya.

Kelas Emosi dan Empati Anak-anak dikenalkan emosi seperti marah, senang, cemburu, lalu diajak berdialog tentang bagaimana menyikapi perbedaan secara damai. Festival Berbeda Itu Indah Anak mengenakan pakaian adat, membawa makanan khas dari rumah, dan berbagi cerita tentang keluarga mereka, untuk mengenalkan keberagaman sejak dini.

Kesimpulan

Menyemai toleransi sejak dini dalam pendidikan Islam bukan hanya mungkin dilakukan, tetapi sangat strategis dan mendesak. Studi-studi mutakhir menunjukkan bahwa pengenalan nilai keberagaman, empati, dan inklusivitas sejalan dengan prinsip-prinsip Islam dan memberikan dampak nyata dalam pembentukan karakter anak.

Pendidikan Islam TK Pertiwi II dapat menjadi model pembelajaran yang tidak hanya mengajarkan tauhid dan adab, tetapi juga **kasih** sayang dan toleransi, membentuk generasi Muslim yang taat, cerdas, dan terbuka pada dunia yang majemuk.

Referensi

- Abdullah, A., & Hamid, N. A. (2018). *The Role of Islamic Education in Fostering Tolerance Among Early Childhood Learners*. Journal of Islamic Studies and Education, 10(3),
- Fauzi, M., & Hidayah, N. (2021). *Pengembangan Pendidikan Toleransi di TK Islam: Studi Kasus di Yogyakarta*. Jurnal Pendidikan Islam, 9(2),
- Gunawan, R. (2017). *Pembentukan Karakter Toleransi Melalui Pendidikan Islam Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Karakter, 5(1),
- Hakim, L., & Nasution, R. (2016). *Pendidikan Toleransi Berbasis Nilai Islam di Sekolah Dasar*. International Journal of Islamic Education, 4(1),
- Halim, A. (2020). *Implementasi Pendidikan Toleransi pada Anak Usia Dini Melalui Metode Storytelling Islami*. Jurnal Pendidikan Anak, 8(1)
- Hasan, S., & Zainal, R. (2019). *Early Childhood Education and the Cultivation of Religious Tolerance*. Journal of Early Childhood Research, 17(4),
- idris, N. M., & Mahmud, Z. (2015). *The Role of Islamic Early Childhood Education in Promoting Peace and Tolerance*. International Journal of Early Years Education,
- Ismail, H., & Suhardi, H. (2018). *Pengembangan Sikap Toleransi Anak Melalui Pendidikan Islam*. Jurnal Pendidikan Islam, 8(3)
- Khamim, Siti, *Kebijakan Pendidikan Islam*. (Sukabumi: CV. Haura Utama, 2023).
- Kurniawan, D. (2019). *Toleransi dalam Pendidikan Islam: Studi di PAUD Islam di Jawa Tengah*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran,
- Lestari, E. P., & Wulandari, D. (2022). *Model Pendidikan Karakter Toleransi di TK Islam*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini,
- Maulana, I., & Fitriani, S. (2021). *Strategi Menanamkan Nilai Toleransi pada Anak Usia Dini di Pendidikan Islam*. Jurnal Pendidikan Islam, 10(1),
- Muhammad, A., & Sari, D. (2017). *Integrasi Pendidikan Toleransi dalam Kurikulum Pendidikan Islam Usia Dini*. Journal of Islamic Education Curriculum, 5(2),
- Nurhayati, E. (2020). *Pengaruh Metode Bermain terhadap Sikap Toleransi Anak di TK Islam*. Jurnal Psikologi Pendidikan, 7(3),

- Rahman, F., & Putri, A. (2018). *Pendidikan Toleransi dalam Perspektif Islam dan Implikasinya bagi Anak Usia Dini*. Al-Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam, 9(1),
- Sari, N., & Wibowo, H. (2019). *Efektivitas Pendidikan Toleransi melalui Media Visual di PAUD Islam*. Jurnal Pendidikan dan Teknologi, 12(2),
- Setiawan, B. (2016). *Pembentukan Sikap Toleransi Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam, 3(1),
- Wahyuni, S., & Ismail, F. (2021). *Pembelajaran Nilai Toleransi pada Anak di TK Islam melalui Kegiatan Kolaboratif*. Jurnal Pendidikan Karakter, 9(2),
- Yuliana, D. (2017). *Konsep dan Praktik Pendidikan Toleransi dalam Islam untuk Anak Usia Dini*. Jurnal Studi Islam, 14(3),
- Zubaidah, U., & Nursalim, M. (2020). *Internalisasi Nilai Toleransi dalam Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Pesantren*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini, 6(2),